MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2024, Vol. 6 no.1
Plag Check No 23452
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN KEJANG DEMAM KOMPLEK (KDK) DENGAN PEMBERIAN KOMPRES BAWANG MERAH DAN EDUKASI PENCEGAHAN KEJANG DI RUMAH SAKIT

Fitria Rahma Wandari[1], Siti Kusnul Khatimah[2], Siti Napsiah[3]
[1]Mahasiswa Program Profesi Ners Universitas Yatsi Madani
[2]Dosen Akademik Universitas Yatsi Madani, [3]Dosen Lahan Universitas Yatsi Madani
Email : fitriarahmawandari11@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang Kejang demam merupakan bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu tubuh (suhu rektal lebih dari 38.00C) yang disebabkan oleh suatu proses ekstrakranium. Pendapat para ahli kejang demam sering terjadi pada waktu anak berusia antara 6 bulan sampai 5 tahun. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit, terdapat pasien dengan diagnosa (KDK) sebanyak 4 pasien terhitung dari bulan Januari-Desember 2024. Hasil dari penelitian dengan menggunakan pemberian kompres bawang merah merupakan teknik nonfarmakologi dalam menurunkan suhu tubuh pada anak. Saran dari penelitian ini adalah intervensi dapat dilakukan oleh tenaga medis untuk menurunkan suhu tubuh anak mencegah kejang demam.

Kata Kunci : Kejang Demam Komplek (KDK), Pemberian Kompres Bawang Merah, Pencegahan Kejang.

ABSTRACT

Background Febrile seizures are seizures that occur when the body temperature rises (rectal temperature over 38.00C) caused by an extracranial process. According to experts, febrile seizures often occur when children are between 6 months and 5 years old. Based on preliminary studies conducted at Tangerang Regency Hospital, there were 4 patients with diagnoses (KDK) from January to December 2024. The results of the study using the application of shallot compress is a nonpharmacological technique in reducing body temperature in children. Suggestions from this study are that interventions can be carried out by medical personnel to reduce children's body temperature to prevent febrile seizures.

Keywords: *Complex Febrile Seizures (KDK), Giving Shallot Compresses, Seizure Prevention*

Received: Agustus 2024
Reviewed: Agustus 2024
Published: Agustus 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Kejang demam merupakan bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu tubuh (suhu rektal lebih dari 38.0^{0}C) yang disebabkan oleh suatu proses ekstrakranium. Pendapat para ahli kejang demam sering terjadi pada waktu anak berusia ntara 6 bulan sampai 5 tahun. Sekitar (2-5%) anak dibawah 5 tahun pernah mengalami bangkitan kejang demam. Bangkitan kejang demam banyak terjadi pada anak berusia antara usia 6 bulan sampai dengan 22 bulan. Insiden bangkitan kejang demam tertinggi terjadi pada usia 18 bulan (Maghfirah & Namira, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh World Health Organisation (WHO) menyatakan lebih dari 21,65 juta jiwa anak di dunia mengalami kejang demam sementara 216 ribu anak

meninggal dunia angka kejadian kejang demam pada rentang usia 6-36 bulan di Amerika mencapai 1,5 juta jiwa. Di Eropa tercatat sebanyak 2-4% kejadian kejang demam, sedangkan di Jepang sebesar 8,8% dan India 5-10% tercatat tiap tahunnya. Di wilayah Asia angka kejadian kejang demam tercatat lebih tinggi dari Negara yang lain yaitu sebesar 80-90% kasusnya adalah kejang demam sederhana (WHO, 2020).

Prevalensi kejang demam pada anak di Indonesia dilaporkan mengalami peningkatan dari 3,5% pada tahun 2013 menjadi 5% pada tahun 2021. Sebesar 90% kasus kejang demam disebabkan oleh kasus infeksi saluran pernapasan (Apriliani, 2023). Data dari rekam medis Rumah Sakit Tahun 2023 dengan kejadian kejang demam komplek (KDK) sebanyak (16) pasien dan mengalami penurunan pada Tahun 2024 sebanyak (4) pasien.

Selain itu, pencegahan kejang demam berulang dapat diatasi dengan pengggunaan teknik nonfarmakologi dapat dilakukan dengan cara kompres air hangat saat suhu tubuh pasien naik atau bisa dengan kompres bawang merah, dan anjurkan memakai pakaian yang tipis pada anak (Apriliani, 2023). Pada pengobatan tradisional ini dilakukan turun temurun yaitu dengan kompres bawang merah dapat digunakan untuk menstabilkan suhu tubuh. Bawang merah sendiri mengandung senyawa sulfur organic yaitu Allycysteine Sulfoxide Alliin yang berfungsi menghancurkan pembekuan darah. Kandungan lainnya yang terdapat pada bawang merah ialah Flurogusti, sikloaliin, metilatiin, dan kaemferol (Winfrida, 2023). Kejadian kejang demam sering terjadi dan dapat berulang, kebanyakan orang tua terutama ibu akan sangat khawatir dan berfikir bahwa anaknya akan meninggal. Kejang demam anak terjadi setiap tahun, sebagian besar mengalami komplikasi epilepsi. Komplikasi yang terjadi akibat kejang demam berulang adalah epilepsi dan hemiparase. Oleh sebab itu edukasi kesehatan untuk orang tua sangatlah penting bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terutama ibu dan mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku orang tua pasien baik secara individu maupun kelompok (Rezeki & Dewi, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan (Apriliani, 2023) tentang "Implementasi Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Dengan Kejang Demam". Kejang demam merupakan salah satu kejang yang paling sering terjadi pada anak kecil, terutama anak kecil dibawah 5 tahun. Demam adalah suatu kondisi dimana suhu tubuh meningkat di atas normal. Suhu tubuh normal biasanya berkisar antara 36,5- 37,5°C dan bias dikatakan hipertermi jika suhu tubuh diatas 37,5°C. Studi kasus ini dilakukan untuk mengetahui apakan terjadi penurunan suhu tubuh setelah diberikan tindakan kompres bawang merah pada klien dengan hipertermi.

METODE PENELITIAN

Kualitatif deskriptif berupa studi kasus dengan menggunakan metode pengumpulan data di kasus ini. Wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik merupakan metode pengumpulan data dalam studi kasus. Studi kasus ini dilakukan di Rumah Sakit An. A dengan masalah keperawatan Hipertermia dan dilaksanakan pada tanggal 04-06 Juli 2024. Metode penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini didasarkan pada wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi. Pada studi kasus ini menggunakan SOAP untuk perkembangan pasien dan dilakukan secara deskriptif naratif, penyajian data dideskripsikan secara deskriptif untuk mengetahui hasil yang telah didapatkan selama melakukan studi kasus.

HASIL

Tabel 4.1 Perbandingan Suhu Tubuh An.A Sebelum Dan Setelah Pemberian Kompres Bawang Merah (KBM)

Nama Anak	Hari ke-1 (04 Juli 2024)	Hari ke-1 (04 Juli 2024)	Hari ke-1 (04 Juli 2024)

An. A	Sebelum pemberian kompres bawang merah	Sesudah pemberian kompres bawang merah	Sebelum pemberian kompres bawang Merah	Sesudah pemberian kompres bawang Merah	Sebelum pemberian kompres bawang merah	Sesudah pemberian kompres bawang merah
	39,6^{0}C.	38,6^{0}C.	38,2^{0}C.	37,9^{0}C.	38,0^{0}C.	37,6^{0}C.

Setelah dilakukan intervensi keperawatan dengan pemberian kompres bawang merah selama 1 minggu sebanyak 3 kali intervensi, suhu tubuh klien mengalami penurunan setelah 1 jam pemberian kompres bawang merah.

PEMBAHASAN

A. Analisa Asuhan Keperawatan Dengan Konsep Kasus

Dalam penerapan intervensi keperawatan yang sudah dilakukan dengan pemberian kompres bawang merah di hari ke 3, sebelum pemberian kompres bawang merah An.A diakukan pengukuran suhu terebih dahulu dengan hasil 38,0^{0}C. Intervensi keperawatan dengan pemberian kompres bawang merah selama 20 menit, setelah pemberian kompres bawang merah ditunggu selama 1 jam untuk mengecek kembali suhu tubuh klien tampak menurun dengan hasil pengukuran 37,6^{0}C. Perbandingan suhu tubuh An. A sebelum dan setelah dilakukan intervensi keperawatan dengan pemberian kompres bawang merah pada tanggal 04 – 06 Juli 2024 di Rumah Sakit.

B. Analisa Intervensi Dengan Konsep Penelitian Terkait

Berdasarkan hasil intervensi keperawatan pada masalah kejang demam komplek (KDK) salah satunya adalah dengan pemberian kompres bawang merah. Kompres bawang merah adalah tindakan dengan menggunakan tanaman herbal dengan alat dan bahan sebagai berikut: mangkok, termometer, minyak kelapa/ minyak telon, bawang 3 siung. Dengan cara bawang merah ditumbuk atau diparut setelah itu di campurkan dengan minyak sesuai dengan anjuran, lalu dibalurkan di daerah leher, aksila (ketiak) dan lipatan paha. Sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan hangat pada tubuh anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan asuhan keperawatan penulis memperoleh data pada An.A dengan kejang demam komplek (KDK) adalah sebagai berikut:

1. Pengkajian Dari hasil pengkajian pada 04 Juli 2024 di dapatkan bawah klien An. A kejang demam sejak 5 hari SMRS, anak rewel, saat dilakukan pengukuran suhu didapatkan suhu anak hari ke-1 39,6^{0}C mengalami penurunan suhu di hari ke-3 dengan hasil 37,6^{0}C.
2. Diagnosa keperawatan Diagnosa yang ditegakkan adalah Hipertermia (D.0130) B.d suhu tubuh meningkat diatas rentang normal tubuh dan Defisit pengetahuan (D.0111) B.d orang tua kurangnya informasi kognitif berkaitan dengan kejang demam anak.
3. Intervensi keperawatan Intervensi yang diberikan adalah edukasi kesehatan tentang pencegahan kejang deman dan intervensi nonfarmakologi kompres bawang merah, sesuai dengan asuhan keperawatan kejang demam komplek (KDK).
4. Implementasi keperawatan Implementasi yang diberikan kepada klien An.A sesuai dengan intervensi yang telah ditetapkan dan penerapan pada asuhan klien kejang demam kompleks (KDK) yaitu kompres bawang merah.
5. Evaluasi keperawatan hasil evaluasi asuhan keperawatan pada klien An.A dapat teratasi semua dengan penerapan asuhan keperawatan kejang demam yaitu pemberian kompres bawang merah dapat diterapkan dan dapat bermanfaat untuk menurunkan suhu tubah

klien.

SARAN

1. Bagi pasien atau keluarga Sebagai sumber informasi dan bahan alami pada keluarga, dengan pemberian kompres bawang merah sangat penting untuk proses penurunan suhu tubuh pada anak mengalami kejang demam komplek (KDK)
2. Bagi Rumah Sakit Sebagai bahan masukan dan sumber informasi dalam memberikan intervensi keperawatan pada pasien kejang demam komplek (KDK) di Rumah Sakit
3. Bagi Institusi Pendidikan Sebagai bahan masukan pembaca dan acuan dalam penelitian selanjutnya tentang pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh
4. Bagi Penulis Menambah pengetahuan dan wawancara serta meningkatkan dan memperluas pengetahuan dalam memberikan intervensi keperawatan pada pasien kejang demam dengan metode pemberian kompres bawang merah.

DAFTAR PUSTAKA

(Anggraini & Hasni, 2022)Anggraini, D., & Hasni, D. (2022). Kejang Demam. *Scientific Journal*, 1(4), 325–331. https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.62

Apriliani, S. (2023). Implementasi Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Dengan Kejang Demam. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, volume 5 n(1), 6. dr.fadhli. (2022). kejang-demam.

Khoirul Waroh, Y., Ayu Cahya Rosyida, D., Latifah, A., Cantika Putri Susanto, V., Ayu Ila Rohmatika, F., & Merah Allium, B. (2023). Solusi Alami Menurunkan Demam Pada Anak Dengan Ekstrak Bawang Merah (Allium Ascalonicum L) Informasi Artikel Abstrak Kata Kunci. 6(02), 147–154. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas

Maghfirah, M., & Namira, I. (2022). Kejang Demam Kompleks. AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh, 8(1), 71. https://doi.org/10.29103/averrous.v8i1.7947

Nurhanisah, H., & Kamilah, S. (2024). Hubungan Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Kejang Demam pada Anak Usia 0-5 Tahun. Journal of Nursing Education and Practice, 3(2), 69–75. https://doi.org/10.53801/jnep.v3i2.189

Perdana, S. W. (2022). Penanganan Kejang Demam Pada Anak. Penanganan Kejang Demam Pada Anak, 4(2), 699–706. http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP

Retno Listyaningsih, A., & Zulaicha Susilaningsih, E. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Anak Kejang Demam Dalam Pemenuhan Penurunan Kecemasan Ibu Saat Merawat Anak. 18.

Rezeki, A. S., & Dewi, S. U. (2023). Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dalam Pencegahan Kejang Demam pada Balita di Kelurahan Karang Timur. *Journal of Nursing and Health Science*, 2(1), 26–31. https://doi.org/10.58730/jnhs.v2i1.60

sawires. (2022). Tinjauan Umum Kejang Demam: Kemajuan Terbaru dalam Pemahaman Patofisiologi. https://www.frontiersin.org/journals/pediatrics/articles/10.3389/fped.2021.801321 /f ull Siregar, M. S. (2023). Program studi keperawatan program sarjana fakultas kesehatan universitas aufa royhan di kota padangsidempuan 2023.

WHO. (2020). Kejang. http://eprints.aiska-university.ac.id/id/eprint/2182/5/BAB I_B2019027_ERIKA LAKSITA DEWI - erika laksita.pdf

Wibowo, D., Hardiyanti, H., & Subhan, S. (2020). Hubungan Dehidrasi Dengan Komplikasi Kejang Pada Pasien Diare Usia 0-5 Tahun Di RSD Idaman Banjarbaru. Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan, 10(1), 112–125. https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.387

Winfrida. (2023). Karya ilmiah akhir. 19/131. Wulandari, R., Valianda, F., Ramadhan, A.,

2024, Vol. 6 no.1
Plag Check No 23452
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa
ISSN : 3025-8855

Indonesia, U., & Jakarta, M. (2024). Efektifitas Kompres Bawang Merah Dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Saat Demam Pasca Imunisasi DPT Di PMB Marfiah Srengseng Sawah Tahun 2024. 4, 17523–17536.

Xixis, K. L. (2024). kejang demam.